

**PENGARUH INTERVENSI AMERIKA SERIKAT
TERHADAP INFLASI DAN PENGANGGURAN IRAK
(2007-2012)**

Mel Arlette Tisa¹ dan Yusnarida Eka Nizmi
melarlettetisa@gmail.com

Abstract

This research analyzes the U.S. intervention against inflation and unemployment Iraq (2007-2012). This study analyzes the effect of the U.S. intervention in Iraq, causing the rate of inflation and unemployment are rampant in Iraq. U.S. has some interest, whether directly or indirectly related to Iraq. Inflation and unemployment are the impacts of the forms of U.S. intervention. U.S. intervention was a dominant political force in the world. The occurrence inflation and high unemployment in Iraq is a complex problem. Inflation in Iraq much motivated by past events. Inflation is an economic phenomenon that is feared by all countries in the world. The intervention of the U.S. to make Iraq more difficult to find the identity. U.S. to exert influence in terms of politics, government, military, economic, socio-cultural of Iraq. The situation in Iraq is increasingly trying utilized by the superpower.

Keywords : *Intervention, Hegemony Stability, Influence, Interest, Inflation and Unemployment.*

Pendahuluan

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisa pengaruh intervensi Amerika Serikat terhadap inflasi dan pengangguran Irak tahun 2007-2012. Irak merupakan sebuah negara berbentuk republik yang terletak di Asia Tengah. Irak mengalami krisis yang merujuk pada krisis politik, ekonomi yang berujung pada tingginya inflasi dan tingkat pengangguran Irak pasca wafatnya Saddam Hussein.

Teori yang digunakan adalah teori stabilitas hegemoni untuk menjelaskan tindakan intervensi yang dilakukan oleh Amerika Serikat. Penulis menggunakan teori *hegemonic stability* yang dikemukakan oleh **Robert Keohane**. Robert Keohane mendefinisikan hegemoni sebagai “*preponderance of power and the*

¹ Alumni Jurusan Ilmu Hubungan Internasional. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Riau. Angkatan 2009.

ability and willingness to use this power to control the system and fulfill certain functions.”²

Keohane juga menambahkan bahwa kekuatan hegemoni memiliki kapabilitas untuk memelihara rezim internasional sesuai dengan keinginannya, artinya hasil harus sesuai dengan hegemoni dan khususnya jika rezim tersebut masih dipengaruhi oleh hegemon. Hegemon akan memainkan peran sebagai pemimpin dalam menentukan kepentingan bersama.

Dalam penelitian ini penulis mengambil Amerika Serikat sebagai aktor utama dalam terjadinya kekacauan politik yang kemudian mempengaruhi laju inflasi dan pengangguran di Irak itu sendiri. Dalam hal ini, intervensi Amerika Serikat melatarbelakangi terjadinya kisruh politik Irak. Kekacauan politik Irak tersebut menimbulkan ancaman tersendiri bagi masyarakat Irak. Perekonomian Irak menjadi tidak stabil, akibatnya inflasi dan pengangguran kian melambung.

Amerika Serikat merupakan hegemon yang mampu mempengaruhi Irak. Amerika Serikat memanfaatkan kekacauan politik Irak untuk mencapai kepentingannya. Intervensi yang dilakukan Amerika Serikat semata-mata adalah untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi ke tubuh Irak. Irak yang pasca runtuhnya rezim Saddam memang membutuhkan pemerintahan baru untuk memajukan pemerintahan, politik serta ekonominya. Amerika Serikat yang berperan sebagai hegemon menggunakan kesempatan ini untuk masuk dan mencapai kepentingannya. Dari kekacauan politik yang terjadi di Irak itu, berdampak pada perekonomian Irak yang semakin buruk. Pemerintah fokus terhadap masalah politik Irak sehingga ekonomi menjadi semakin tertinggal. Inflasi dan pengangguran Irak tak bisa terelakkan lagi.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis *explanatory reseacrh* yaitu suatu upaya menjelaskan faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi dan fenomena yang sedang diteliti sehingga menghasilkan jawaban yang akurat sesuai dengan metode yang digunakan. Penelitian ini menjelaskan pengaruh intervensi Amerika Serikat terhadap inflasi dan pengangguran Irak. Intervensi Amerika Serikat dapat dilihat dari politik dan pemerintahan Irak, militer Irak serta ekonomi Irak.

² Morten Ougaard. 1988. *Dimensions of hegemony, Cooperation and Conflict*. Hal : 23.

Irak merupakan negara yang rentan terhadap konflik politik. Konflik politik yang terjadi sangat berpengaruh pada perekonomian masyarakat dan ketidakstabilan kehidupan masyarakat Irak yang mana hal ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tingginya inflasi dan pengangguran Irak. Irak menjadi salah satu negara yang menjadi prioritas utama bagi Amerika Serikat. Hal ini dikarenakan Amerika Serikat memiliki beberapa kepentingan baik terkait secara langsung maupun tidak dengan Irak. Kepentingan utama AS diantaranya adalah kepentingan ideologi, ekonomi dan keamanan. Krisis politik yang terjadi menunjukkan bagaimana besarnya pengaruh konflik tersebut pada kestabilan ekonomi dan masyarakatnya sehingga mengakibatkan lemahnya ekonomi Irak.

Konflik politik tersebut dilatarbelakangi karena kuatnya pengaruh Amerika Serikat terhadap politik dan pemerintahan Irak. Irak masih belum bisa terlepas sepenuhnya dari negara adidaya ini. Seberapapun usaha Irak untuk tampil lebih mandiri dalam politik maupun ekonominya, namun pengaruh Amerika Serikat masih tetap melekat pada diri Irak. Dalam hal ini masyarakat Irak telah menjadi korban atas konflik politik yang terjadi. Untuk mengatasi hal ini diperlukan peran dari berbagai pihak terutama dari pemerintah Irak untuk mengatasi masalah ini.

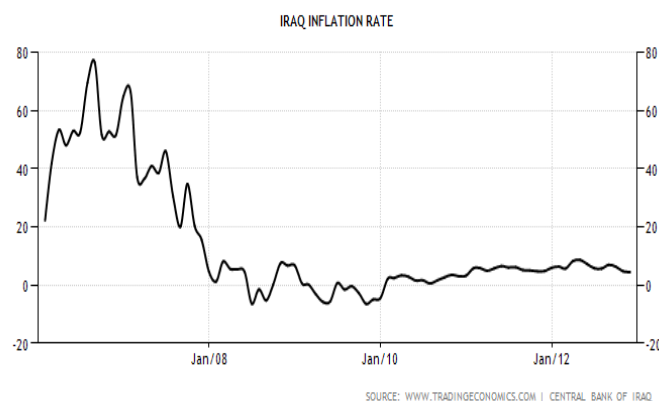
Irak menjadi salah satu negara yang menjadi prioritas utama bagi Amerika Serikat. Hal ini dikarenakan Amerika Serikat memiliki beberapa kepentingan baik terkait secara langsung maupun tidak dengan Irak. Kepentingan utama AS diantaranya adalah kepentingan ideologi, ekonomi dan keamanan. Ideologi adalah satu visi, suatu gambaran verbal tentang masyarakat yang baik dan sarana-sarana utama untuk mencapainya. Ideologi mengandung beberapa substansi yaitu: 1) Sistem keyakinan politik 2) gagasan-gagasan politik yang merumuskan orientasi tindakan 3) Berbagai gagasan kelompok yang sedang memerintah 4) Pandangan dunia kelompok sosial tertentu 5) Gagasan-gagasan yang mempropagandakan kesadaran palsu diantara yang tertindas.³ Kepentingan nasional tentu menjadi hal paling mendasar yang akan dicoba untuk diwujudkan oleh setiap negara, baik itu negara besar maupun negara kecil. AS sebagai sebuah negara besar selalu mencoba untuk mencapai kepentingan nasionalnya melalui politik luar negeri

³“Kepentingan Amerika Serikat” <http://newsinfo.iu.edu/news/page/normal/_9004.html>, (diakses 20November 2012).

yang dijalankannya, baik dengan cara diplomasi atau kerjasama bahkan dengan cara-cara militer.

Pada awal tahun 2007, lebih dari 130 orang tewas hanya dalam satu hari. Konflik sektarian antara kelompok Sunni dan Syiah menjadi potensi timbulnya perang saudara. Selain itu, aktivitas perekonomian yang terpukul akibat konflik menimbulkan pengangguran dan kemiskinan yang mengancam stabilitas sosial dan keamanan. Bom dan dendam adalah hanya salah satu akibat dari banyaknya permasalahan yang dibuat Amerika Serikat akibat perang Irak dan Amerika Serikat. Akibat tersebut tidak akan hanya dirasakan sekarang tetapi puluhan tahun kedepan mungkin masih belum terselesaikan, kalau rakyat Irak tidak menyadari akan penjajahan zaman moderen yang dilakukan Amerika Serikat. Dengan terjadinya krisis politik, pengeboman dan konflik bersenjata, ketidakstabilan sosial-politik dan pemerintahan yang buruk berdampak pada sistem perekonomian Irak. Kerusakan yang terjadi di seluruh sudut kota Baghdad mengakibatkan toko-toko, kantor dan bursa saham nilai mata uang terus mengalami penurunan. Kondisi ini berakibat pada ketidakstabilan hidup masyarakat di Irak yang mana angka pengangguran dan kemiskinan semakin meningkat. Pengangguran merupakan alasan utama di balik situasi keamanan yang memburuk.

Grafik 1
Inflasi Irak Tahun 2006-2012



Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa Irak mengalami ketidakstabilan inflasi. Dampak dari kerusakan di Timur Tengah telah meningkatkan biaya hidup. Kinerja pertanian baik di Irak dan cukup membantu membatasi inflasi domestik

pada tahun 2011⁴, namun tidak terlalu berpengaruh. Naiknya harga bahan pokok dalam negeri membuat rakyat Irak semakin sulit dalam memenuhi kebutuhannya. Barang-barang komoditi lokal melambung tinggi, nilai mata uang mengalami penurunan drastis. Laju inflasi di Irak tercatat sebesar 6,50 % pada tahun 2012. Laju Inflasi di Irak dilaporkan oleh Bank Sentral Irak. Secara historis, dari tahun 2005 sampai 2012, Tingkat Inflasi Irak rata-rata 17,3 % mencapai semua waktu, tertinggi 70,6 % di Agustus 2006 dan rekor rendah dari -6.4 % pada bulan Oktober 2009.⁵ Di Irak, tingkat inflasi mengukur kenaikan luas atau penurunan harga yang dibayar konsumen untuk barang-barang komoditi.

Hasil dan Pembahasan

Kekacauan yang terjadi di Irak baik politik, pemerintahan Intervensi Amerika Serikat yang merupakan sebuah kekuatan politik dominan di dunia. Intervensi Amerika Serikat itu bisa dalam bentuk intervensi langsung yaitu Amerika secara aktif dan terbuka memainkan peranannya dalam sebuah negara. Amerika Serikat memainkan perannya melalui lembaga internasional seperti PBB. Amerika Serikat memainkan peran sebagai dalang dibelakang layar. Peran Amerika Serikat yang selalu ikut campur dalam urusan rumah tangga negara lain ini merupakan kebiasaan atau tradisi yang selalu diperankan oleh Amerika Serikat.⁶

Intervensi Amerika Serikat Terhadap Politik dan Pemerintahan Irak

Setelah rezim Saddam berhasil digulingkan, maka terjadi perubahan dari pemerintahan transisi menuju pemerintahan tetap di Irak dengan dilaksanakannya proses pemilu. Akan tetapi untuk melaksanakan Pemilu ini harus ada suatu pemerintahan sementara yang akan bertugas menyelenggarakan Pemilu. Oleh karena itu rakyat Irak kemudian membentuk pemerintahan sementara. Dalam proses pembentukannya, Amerika sebagai negara penguasa pendudukan mempunyai kepentingan untuk ikut mengatur jalannya pemerintahan Irak sesuai dengan tujuannya semula.

⁴ *Unemployment Hits One Million.* <<http://www.Iraqbusinessnews.com/2011/12/html>>, (diakses pada 5 November 2012).

⁵ *Iraq Inflation Rate.* <www.tradingeconomics.com>, (diakses pada 5 Januari 2013).

⁶ Parry and Grant, *Encyclopaedic Dictionary of International Law, Op.Cit hal.195*

Amerika mencoba masuk ke dalam politik dan pemerintahan Irak. Amerika Serikat sebagai penganut paham demokrasi memainkan peranan dan menanamkan pengaruhnya ke dalam tubuh Irak. Pasca jatuhnya rezim Saddam, Irak memang mengalami kelumpuhan dalam sistem politik dan pemerintahannya. Hal inilah yang dimanfaatkan Amerika Serikat untuk masuk ke dalam politik dan pemerintahan Irak sebagai sebuah negara kuat yang memiliki pengaruh dalam proses demokratisasi Irak. Di bidang politik secara umum, serangan Amerika Serikat yang bertujuan untuk menegakkan demokrasi di Irak telah berhasil menggulingkan rezim Saddam Hussein yang dianggap otoriter oleh AS. Demokrasi lahir atas dasar kepentingan Amerika Serikat yang memang ingin agar Irak menjadi sebuah negara yang demokratis

Intervensi Militer Irak

Penciptaan Irak yang stabil dan demokratis sulit. AS tidak memiliki waktu dengan pihak mereka. Sebagian besar rakyat Irak dan tetangga Arab mereka terlihat kehadiran Amerika di sana curiga dan mempertanyakan motif nya. Jadi lembaga pemerintah Irak didirikan di bawah tekanan politik dan di bawah keberatan dari para pemimpin sektarian Irak.⁷ AS dengan kehadiran militernya mampu melemahkan legitimasi pemerintah yang baru dibangun itu. Banyak rakyat Irak yang menginginkan AS untuk segera mangkir dari Irak. Penarikan AS akan meyakinkan nasionalis dan menyediakan lembaga pemerintah dengan beberapa ruang untuk berkembang.⁸

Berdasarkan kesepakatan keamanan Washington-Baghdad (SOFA) yang ditandatangani antara Irak dan Amerika Serikat pada era pemerintahan George W. Bush, seluruh tentara AS harus ditarik mundur dari Irak hingga akhir Desember 2011. Namun kini muncul keraguan soal komitmen Gedung Putih dalam merealisasikan program tersebut.⁹ Alasannya karena para pejabat teras politik dan

⁷ Jeffrey Record, *Dark Victory, America's Second War with Iraq*, Annapolis, MD: Naval Institute Press, 2003, pp. 87-91.

⁸ *Ibid.*,

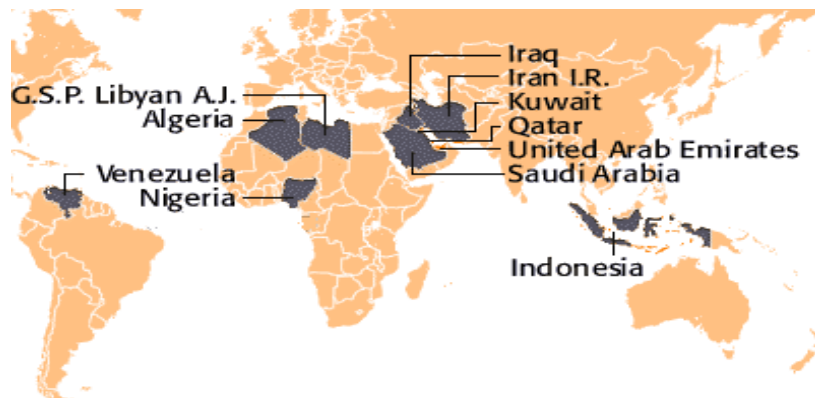
⁹ Hubungan Amerika Serikat dan Irak Masuki Babak Baru, <<http://www.metrotvnews.com/metromain/news/2011/11/30/73870/Biden-Hubungan-AS-dan-Irak-Masuki-Babak-Baru>> (diakses pada 15 Maret 2013).

militer Amerika dalam satu tahun terakhir sangat proaktif berusaha meyakinkan pemerintah Irak untuk menyetujui berlanjutnya kehadiran pasukan pendudukan.

Intervensi Amerika Serikat Terhadap Ekonomi Irak

Irak terkenal dengan banyak ladang minyak yang terkandung di negerinya, sehingga Irak merupakan negara yang menduduki posisi kedua produsen minyak setelah Arab Saudi. Minyak justru memunculkan instabilitas politik di negara-negara penghasil minyak dikarenakan adanya intervensi negara besar dalam pengolahannya, dengan kepentingan untuk penguasaan ekonomi.

Gambar 3.1 Peta Negara Produsen Minyak



Source : www.oilcrash.com

Masalah minyak inilah yang menjadi fokus dari perhatian dunia terhadap Irak, tak terkecuali Amerika dan Israel yang berkeinginan untuk menguasai ladang-ladang minyak Irak. Lebih dari itu, soal minyak ini menjadi ulasan penting di balik invasi AS ke Irak. Hingga akhir Maret 2003, tercatat cadangan minyak di Irak mencapai 112,6 miliar barel atau merupakan cadangan terbesar kedua di dunia, setelah Arab Saudi yang di atas 200 miliar barel. Rata-rata produksi minyak Irak yang terkait dengan program minyak untuk pangan sebesar 2,5 juta bph.

Minyak menjadi pendapatan utama pemerintahan Irak, yakni sekitar 95%, lainnya dari perdagangan umum dan wisata. Setiap tahunnya Irak memperoleh pendapatan sekitar 22 miliar dolar AS dari minyak. Minyak itu kebanyakan diekspor ke Amerika.¹⁰ Dari penjelasan mengenai peta ekonomi Irak di atas, dapat dikatakan bahwa sentral ekonomi utama Irak adalah minyak. Hal ini di masa depan akan menjadi satu sejarah tersendiri bagi Irak, yaitu akan adanya pemusatan

¹⁰ Pendapatan Irak Melalui Ekspor Minyak, *Loc. Cit.*

konsentrasi pengiriman minyak secara besar-besaran setiap tahunnya ke Amerika Serikat.

Para pakar ekonomi banyak yang menduga bahwa tujuan utama invasi AS ke Irak dibalik pelucutan senjata kimia Irak adalah juga untuk menambah cadangan minyak di negerinya yang setiap tahunnya harus impor dari luar negeri Amerika. Hal ini jelas akan menimbulkan satu tingkat kesenjangan ekonomi bagi Amerika, dikarenakan minyak adalah kebutuhan utama bagi setiap negeri.

Inflasi Irak Tahun 2007-2012

Minyak mentah sebagai salah satu sumber energi dan menjadi barang yang dapat mempengaruhi kebijakan domestik dan luar negeri suatu negara. Berbagai kejadian-kejadian dunia seperti Perang Dunia I, Perang Dunia II, serta perang-perang yang terjadi di panggung internasional sangat membutuhkan minyak mentah (*crude oil*) sebagai sumber energi yang menggerakkan persenjataan militer negara-negara di dunia pada saat itu. Sumber Daya Alam ini merupakan komoditas utama yang dapat menggerakkan politik luar negeri, keamanan, dan interaksi antar negara.¹¹

Irak merupakan sebuah negara di kawasan Timur Tengah yang memainkan peranannya pada sektor energi. Sektor energi merupakan hal terpenting dalam perekonomian Irak dan kunci untuk masa depan Irak walaupun masih diwarnai oleh konflik internal maupun eksternal Irak.¹² Sektor energi yang paling dikuasain Irak adalah minyak.

Tabel 2
Persentase Tingkat Infasi Irak Tahun 2006-2012

Tingkat Inflasi (%)							
Negara	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Irak	64.8	4.7	6.8	6.8	4.2	5.6	6.7

Sumber : <http://www.imf.org/external/pubs/ft/reo/2012/mcd/eng/pdf/menaupdate0412.pdf>

¹¹ Qystein Noreng, 1983, *Minyak Dalam Politik*. Jakarta, CV Rajawali, hal 1

¹² Iraq's Energy Sector, International Energy Agency (IEA) in Baghdad .

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa Irak mengalami ketidakstabilan inflasi yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Ini menunjukkan bahwa Krisis politik yang terjadi menunjukkan bagaimana besarnya pengaruh krisis tersebut pada kestabilan ekonomi dan masyarakatnya sehingga mengakibatkan lemahnya ekonomi Irak. Krisis politik tersebut juga terjadi karena kuatnya pengaruh Amerika Serikat terhadap politik dan pemerintahan Irak. Amerika Serikat memanfaatkan kekacauan politik Irak tersebut untuk menanamkan kepentingannya tadi yaitu ideologi dan juga ekonomi. Irak masih belum bisa terlepas sepenuhnya dari negara adidaya ini. Seberapapun usaha Irak untuk tampil lebih mandiri dalam politik maupun ekonominya, namun pengaruh Amerika Serikat masih tetap melekat pada diri Irak. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengetahui lebih lanjut tentang hal-hal yang membuat fenomena tersebut terjadi.

Tabel 3
Kronologis Penyebab Terjadinya Inflasi Irak Tahun 2007

Waktu	Perihal
11 Januari 2007	Sebuah pipa minyak dari Perusahaan Minyak Utara telah disabotase dan dilanggar dekat Kirkuk dan tumpahan minyak dibakar.
12 Februari 2007	Gerilyawan menempatkan dua IED* pada sumur Perusahaan Minyak Utara dekat Kirkut. Ledakan menghancurkan sumur.
27 Februari 2007	Sebuah konvoi dari empat kapal tanker jalan membawa produk minyak dihentikan tak lama setelah meninggalkan kilang Bayji oleh militan Irak. Para militan menembak dan membunuh driver dan membakar kendaraan dan kargo.
1-15April 2007	Gerilyawan menyerang sebuah kapal tanker yang dikontrak untuk membawa bahan bakar untuk militer AS. Peledakan di bawah pipa minyak di Kirkut Selatan, distrik al-Huweija. Gerilyawan menyerang sebuah pangkalan militer Irak di Mosul.
29 April 2007	Sebuah pipa minyak pecah di dekat al-Musayyib, sekitar 30 km sebelah selatan Baghdad, mengirimkan sebuah segumpal besar asap hitam. Pipa ini membawa minyak dari kilang Daura di Baghdad untuk al-Musayyib pembangkit listrik.
30 April 2007	Sebuah tanker bahan bakar dicuri sarat dengan bahan peledak dan gas klor diledakkan oleh seorang pembom bunuh diri dekat sebuah restoran barat ar-Ramadi, menewaskan enam orang dan melukai 10 lainnya.
4 Mei 2007	Pemberontak bersenjata menyerang sebuah konvoi 51 tanker bahan bakar dan membakarnya di jalan raya antara Bayji dan Samarra.
7 Mei 2007	Empat pemberontak Irak ditangkap setelah pasukan Irak menemukan IED ditanam di bawah pipa minyak di Irak utara yang membawa minyak mentah ke Turki.
20-21 Mei 2007	Gerilyawan menyerang OPF* dan meledakkan pipa minyak dalam serangan kompleks dekat desa al-Safra di Kirkuk-Baiji raya, (65

	km) barat daya dari Kirkuk. Gerilyawan menyabotase minyak bekas baik di Irak utara pagi. Sumur dimiliki oleh Perusahaan Minyak Utara, sekitar 25 kilometer (12 mil) barat laut dari Kirkuk.
3-6 Juli 2007	Gerilyawan membajak empat truk tanker minyak yang membawa bensin ke Baghdad di sebelah utara jalan raya Hilla. Gerilyawan meledakkan IED pinggir jalan dekat OPF.
11-14 Juli 2007	11 Juli – Penjaga OPF bentrok dengan penyelundup dan menyita empat kapal tanker penuh minyak mentah di dekat pipa yang menghubungkan Luhais dan Rumaylah Utara. Sebuah kapal tanker minyak Irak dihancurkan selama serangan udara AS di wilayah Syiah al-Ubaidi di timur Baghdad.
23 Juli 2007	Tiga pegawai Kementerian Minyak Irak tewas dan lainnya terluka dalam serangan senjata ringan pada kendaraan mereka di Baghdad.
18 September 2007	Serangan sabotase saat Irak Utara melakukan ekspor minyak ke Turki.
19 Oktober 2007	Pemberontak meledakkan sebuah pipa di dekat Kirkuk yang membawa minyak ke kilang Bayji.
11 November 2007	Sebuah ledakan merusak pipa dekat kota utara Kirkuk.
7 Desember 2007	Sebuah pipa minyak dibom di dekat Al-Fatah, 75 km sebelah barat Kirkuk.

*IED : *Improvised Explosive Device*

*OPF : *Oil Protection Force*

Sumber : Diolah berdasarkan keperluan dari *Iraq Pipeline Watch* <http://www.iags.org/iraqpipelinewatch.htm>, diakses pada tanggal 15 Februari 2013.

Seuntai rangkaian peristiwa sepanjang tahun 2007 tersebut menjadi salah satu alasan ketidakstabilan politik dan ekonomi Irak. Serangan yang mengakibatkan banyaknya pipa minyak yang meledak serta penyabotasean kilang minyak di Irak tersebut semakin membuat ekonomi Irak jatuh.¹³ Dampak dari serangan ini menggambarkan rapuhnya sektor minyak-sektor ekspor Irak, dan selanjutnya mengurangi kemampuan sektor tersebut untuk membayar tagihan untuk rekonstruksi negara, bertentangan dengan harapan sebelum perang. Ini membuat Irak kian terpuruk dalam sektor ekonomi, terbukti dengan angka inflasi yang cukup tinggi.

Pengangguran Irak Tahun 2007-2012

Irak merupakan negara dengan tingkat pengangguran yang berdiri di 18% . Pengangguran terkonsentrasi di kalangan pria muda, dengan 28 % antara usia 15

¹³ *Iraq Pipeline Watch* <<http://www.iags.org/iraqpipelinewatch.htm>>, (diakses pada 15 Februari 2013)

dan 29 tahun.¹⁴ Laporan di situs IRIN (*Integrated Regional Information Networks*), Oktober 2006, terungkap bahwa sejak 2003, angka kemiskinan di Irak meningkat hingga 35% dan mengakibatkan sedikitnya 5,6 juta rakyat Irak hidup di bawah garis kemiskinan.¹⁵ Kondisi ini berakibat pada ketidakstabilan hidup masyarakat di Irak yang mana angka pengangguran dan kemiskinan semakin meningkat

Diagram 1
Tingkat Pengangguran Irak Tahun 2004-2012



Diagram di atas menunjukkan bahwa pengangguran telah menjangkiti Irak sejak tahun 2003. Pasca invasi yang dilakukan Amerika Serikat perekonomian Irak menjadi semakin sulit. Situasi keamanan yang tidak stabil menyebabkan semakin merosotnya ekonomi. Perubahan ke arah lebih baik yang diharapkan pemerintah Irak untuk rakyat Irak belum tampak berhasil. Di tahun 2012 tingkat pengangguran semakin tinggi yaitu mencapai 23%.¹⁶

Pengangguran merupakan alasan utama di balik situasi keamanan yang memburuk. Grafik di atas menunjukkan bahwa pengangguran telah menjangkiti Irak sejak tahun 2003. Pasca invasi yang dilakukan Amerika Serikat perekonomian Irak menjadi semakin sulit. Situasi keamanan yang tidak stabil menyebabkan semakin merosotnya ekonomi. Perubahan ke arah lebih baik yang diharapkan pemerintah Irak untuk rakyat Irak belum tampak berhasil. Di tahun 2012 tingkat pengangguran semakin tinggi yaitu mencapai 23%.¹⁷

¹⁴“IRAQ: Growing Unemployment Threatens Stability” <http://www.globalsecurity.org/wmd/libra2009_hal_ry/news/iraq/2009/02/iraq-090218-irin01.html>, (diakses pada 22 November 2012).

¹⁵ www.irinnews.org (diakses pada 15 November 2012).

¹⁶ *Iraq Unemployment Rate*. <www.tradingeconomics.com>, (diakses pada 5 Januari 2013).

¹⁷ “Iraq Unemployment Rate”. <www.tradingeconomics.com>, (diakses pada 5 Januari 2013).

Perekonomian Irak didominasi oleh sektor minyak, yang secara tradisional menyediakan sekitar 95% dari penerimaan devisa. Kurangnya pembangunan di sektor lain telah menghasilkan 18% -30% pengangguran dan GDP per kapita tertekan \$ 4.000. Ekspor minyak industri yang mendominasi perekonomian Irak, menciptakan lapangan kerja yang masih sangat sedikit. Saat ini hanya sejumlah kecil persentase perempuan (perkiraan tertinggi untuk tahun 2011 adalah 22%) berpartisipasi dalam angkatan kerja. Sebelum pendudukan AS, perekonomian Irak terpusat direncanakan dilarang kepemilikan bisnis asing Irak, berlari industri yang paling besar sebagai perusahaan milik negara, dan dikenakan tarif yang besar untuk mencegah barang-barang asing.

Pengangguran di kalangan buruh pekerja menjadi perhatian yang cukup di Irak. Kalangan buruh pekerja tersebut umumnya berasal dari pekerja di sektor-sektor perminyakan. Sebagaimana dijelaskan bahwa sektor minyak Irak mengalami ketidakstabilan baik dari proses produksi, ekspor. Banyak fasilitas industri di Irak hancur akibat perang, dan pemboman yang menghabiskan sektor ekonomi produktif.

Pengangguran di Irak saat ini diperkirakan mencapai angka 30%.¹⁸ Pekerjaan bagi orang yang dapat menemukan pekerjaan sering tidak stabil. Di samping situasi keamanan kacau, yang menjadi hambatan ataupun kendala bagi kamu buruh pekerja adalah upah kerja yang dihasilkan. Upah dan gaji yang tidak sesuai dengan inflasi, sehingga standar hidup, bukannya membaik, terus memburuk untuk kelas pekerja Irak. Upah minimum harian untuk pekerja terampil adalah sekitar \$ 10, dan untuk buruh kasar itu adalah sekitar \$ 4,50. Berdasarkan hal tersebut, banyak rakyat Irak yang lebih memilih untuk menganggur daripada bekerja dengan upah yang minim. Mereka berpikir bahwa itu tidak setimpal dengan apa yang mereka butuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Akibatnya banyak terjadi pengangguran di Irak.

Sementara upah yang sebenarnya bervariasi menurut sektor, keterampilan dan lokasi, sebagian besar pekerja tidak mendapatkan upah yang cukup untuk membeli standar kehidupan yang layak. Tingkat kemiskinan resmi adalah 23%, pada akhir 2011. Upah ataupun gaji tidak mengimbangi inflasi, terutama yang

¹⁸ Iraq: Nine Years After Ouster of Saddam Hussein, Workers Still Toil Under His Labor Law, *Op.Cit.*

mempengaruhi pangan, energi, perumahan dan transportasi. Dan itu adalah buruk bagi banyak orang di sektor swasta.

Simpulan

Intervensi Amerika Serikat merupakan sebuah kekuatan politik dominan di dunia. Intervensi Amerika Serikat itu bisa dalam bentuk intervensi langsung yaitu Amerika secara aktif dan terbuka memainkan peranannya dalam sebuah negara. Amerika Serikat memainkan perannya melalui lembaga internasional seperti PBB. Amerika Serikat memainkan peran sebagai dalang dibelakang layar. Peran Amerika Serikat yang selalu ikut campur dalam urusan rumah tangga negara lain ini merupakan kebiasaan atau tradisi yang selalu diperankan oleh Amerika Serikat.

Amerika Serikat memiliki respon yang tinggi terhadap situasi politik suatu negara yang mengalami kekacauan, terjadi pergolakan, pergantian /transisi regim secara inkonstitusional, kudeta, perang saudara, konflik militer, pelanggaran HAM masif dan massal dan seterusnya disuatu negara. Irak mengalami ketidakstabilan inflasi. Dampak dari kerusuhan di Timur Tengah telah meningkatkan biaya hidup. Kinerja pertanian baik di Irak dan cukup membantu membatasi inflasi domestik pada tahun 2011, namun tidak terlalu berpengaruh. Naiknya harga bahan pokok dalam negeri membuat rakyat Irak semakin sulit dalam memenuhi kebutuhannya. Barang-barang komoditi lokal melambung tinggi, nilai mata uang mengalami penurunan drastis.

Terjadinya infasi dan pengangguran yang tinggi di Irak merupakan suatu masalah yang kompleks. Inflasi di Irak banyak dilatarbelakangi oleh peristiwa masa lalu. Irak memang negara yang rentan akan konflik eksternal terlebih internal, di dalam tubuh Irak itu sendiri. Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang sangat ditakuti oleh semua negara di dunia.

Adanya intervensi dari Amerika Serikat membuat Irak semakin sulit menemukan jati dirinya. Amerika Serikat menanamkan pengaruhnya baik dari segi politik, pemerintahan, militer, ekonomi, sosial budaya di tubuh Irak. Kekacauan politik dan konflik yang berkepanjangan tak lain dan tak bukan adalah ulah dari Amerika Serikat. Situasi yang kian berkemelut di Irak berusaha

dimanfaatkan oleh negara adidaya itu. Amerika Serikat masuk ke dalam politik dan pemerintahan Irak kemudian perlahan-lahan menjurus pada ekonomi Irak.

Dalam hal ekonomi, Amerika mencoba menguasai aset-aset minyak Irak. Banyak terjadi penjarahan dan juga penyabotasean minyak di Irak. Serangan melalui ladang minyak Irak juga diciptakan Amerika untuk penguasaan aset minyak tersebut. Dengan begitu ekonomi kian terpuruk, banyak investor asing yang menarik investasinya di Irak, ekspor Irak mengalami ketidakstabilan. Hal inilah yang menunjang terjadinya inflasi dan pengangguran di Irak. Laju inflasi yang tidak stabil serta pengangguran yang merajalela membuat Irak sulit untuk membangun kembali negaranya.

Daftar Pustaka

Buku :

- B.N. Marbun. 2005. *Kamus Politik*. Jakarta:Pustaka Sinar Harapan.
- Bryan A. Garner. 1999. *Black's Law Dictionary* , Seventh Edition, Book 1, West Group, ST. Paul, Minn.
- Budiarto Shambazy. 2003. *Obrak-Abrik Irak*. Jakarta : Kompas.
- Huala, Adolf. 2002. *Aspek-Aspek negara dalam hukum internasional*, cet ketiga, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Jeffrey Record, Dark Victory. 2003. *America's Second War with Iraq*, Annapolis, MD: Naval Institute Press.
- Parry and Grant. 1986. *Encyclopaedic Dictionary of International Law*, Oceana Publication, Inc., New York.
- Raourke, John.T. 2001. *International Politics On The World Stage*. USA.

Jurnal :

- Afrasiabi, Kaveh dan Abbas Maleki, “*Iran’s Foreign Policy After 11 September*”, *The Brown Journal of World Affairs*, Volume IX, Issue 2, Winter/Spring (2003): hlm. 255.
- Alfred Stepan, 1993, *Berbagai Jalur Menuju Demokratisasi : Sejumlah Pertimbangan Teoritis dan Komparatif*, dalam Guillermo O’Donnell, Philippe C. Schmitter and Laurence Whitehead (eds.), 1993, *Transisi Menuju Demokrasi : Tinjauan Berbagai Perspektif*, (Jakarta : LP3ES), hlm. 104-143.
- Harvey Sicherman, “*The New Protected Conflict : Finding A Foreign Policy*” dalam jurnal *Finding Policy*, Spring 2002.hal :216
- Hasyim Asyari, Makalah *Konsolidasi Demokrasi Melalui Amandemen Konstitusi*, Universitas Diponegoro.

Laporan :

- Presentation From The International Press Launch World Energy Outlook, Special Report. Oil is The Cornerstone of Iraq’s Economy*. 2006.
<<http://www.worldenergyoutlook.org/media/weowebbsite/pdf>